

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedokteran estetika adalah cabang kedokteran yang berfokus pada tindakan medis yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah penampilan fisik seseorang, sehingga tercapai kepuasan pasien. Kedokteran estetika mencakup berbagai prosedur medis untuk memperbaiki wajah maupun bagian tubuh tertentu dengan menggunakan prosedur invasif, minimal invasif, dan non-invasif. Penyuntikan *Botulinum toxin* adalah salah satu prosedur atau minimal invasif yang saat ini banyak diminati oleh wanita, baik dari generasi milenial hingga generasi Z, sebagai terapi untuk mengatasi kerutan dahi.¹

Kerutan dahi terbentuk terutama akibat kontraksi berulang otot frontalis yang mengangkat alis. Ketika otot ini berkontraksi terus-menerus, kulit dahi menipis dan membentuk garis horizontal.² *Botulinum toxin* efektif terutama untuk kerutan dinamik, yaitu kerutan yang timbul saat berekspresi. Pada kasus kerutan statis, kerutan tetap terlihat saat muka rileks, perbaikan memang lebih lambat dan biasanya memerlukan beberapa kali injeksi berturut-turut agar hasil signifikan.³ Berbagai studi klinis juga menegaskan efektivitas *Botulinum toxin* pada area dahi: misalnya suatu penelitian melaporkan bahwa terapi *Botulinum toxin* pada kerutan dahi bersifat “*simple, safe and effective*” sebagai alternatif manajemen estetika yang hemat biaya dibanding operasi.⁴

Botulinum toxin adalah *neurotoxin* yang banyak digunakan dalam praktik kedokteran estetika untuk mengurangi kerutan wajah. Zat ini bekerja dengan memblokir pelepasan asetilkolin pada ujung saraf, sehingga otot wajah

menjadi relaks sementara dan kerutan dinamik pun menghilang selama beberapa bulan. Efek *Botulinum toxin* biasanya muncul dalam 24 jam hingga dua minggu pasca-injeksi dan dapat bertahan sekitar 3–6 bulan. Karena kemampuan tersebut, *Botulinum toxin* telah menjadi metode pilihan untuk menangani kerutan di sepertiga atas wajah, termasuk kerutan horizontal di dahi.⁵

Generasi milenial adalah manusia yang lahir tahun 1981–1996 dan generasi Z adalah manusia yang lahir tahun 1997–2012. Kedua generasi ini merupakan dua populasi usia muda yang kini semakin tertarik pada prosedur estetika.⁶ Menurut *Pew Research Center*, kecenderungan terkini menunjukkan generasi muda ini mengadopsi pendekatan “*prejuvenation*”, yaitu melakukan perawatan estetika sejak dini untuk mencegah tanda-tanda penuaan.⁷ Wanita generasi milenial yang saat ini berusia sekitar 29–44 tahun umumnya mulai menunjukkan tanda-tanda penuaan kulit yang lebih nyata, seperti berkurangnya produksi kolagen dan elastin, penipisan dermis, serta munculnya kerutan statis. Sebaliknya, wanita generasi Z yang berusia sekitar 13–28 tahun masih berada pada fase kulit muda dengan elastisitas dan hidrasi kulit yang lebih baik serta dominasi kerutan dinamis yang bersifat sementara.⁸

Perbedaan kondisi fisiologis tersebut berpotensi menyebabkan respons yang berbeda terhadap terapi *Botulinum toxin*. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi efektivitas *Botulinum toxin* secara komparatif antar dua kelompok usia tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan efektivitas pemberian *Botulinum toxin* terhadap tingkat kerutan dahi pada wanita generasi milenial dan generasi Z. Diharapkan

hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam praktik klinis estetik yang lebih personal dan berbasis usia fisiologis pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbandingan efektivitas *Botulinum toxin* dalam mengurangi tingkat kerutan dahi pada wanita generasi milenial dibandingkan wanita generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektivitas *Botulinum toxin* dalam mengurangi tingkat kerutan dahi wanita generasi milenial dibandingkan wanita generasi Z.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai perubahan tingkat kerutan dahi sebelum dan setelah pemberian *Botulinum toxin* pada wanita generasi milenial selama periode observasi 2 bulan.
2. Menilai perubahan tingkat kerutan dahi sebelum dan setelah pemberian *Botulinum toxin* pada wanita generasi Z selama periode observasi 2 bulan.
3. Membandingkan efektivitas *Botulinum toxin* dalam mengurangi tingkat kerutan dahi antara wanita generasi milenial dan wanita generasi Z selama periode observasi 2 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang estetika medik, khususnya mengenai efektivitas *Botulinum toxin* dalam pengurangan tingkat kerutan dahi pada wanita generasi milenial dan generasi Z. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori mengenai respons fisiologis kulit terhadap *Botulinum toxin* berdasarkan kelompok generasi usia, serta membantu menjelaskan perbedaan karakteristik penuaan kulit antara wanita generasi milenial dan generasi Z.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi pedoman bagi dokter kulit dan estetika mengenai perencanaan perawatan *Botulinum toxin* pada pasien dewasa muda, sehingga dosis dan teknik injeksi dapat disesuaikan menurut generasi pasien. Dengan mengetahui perbedaan respons antar-generasi, dokter dapat menghindari overdosis yang menyebabkan penampilan “kaku” pada generasi Z dan pada saat yang sama mencapai hasil optimal pada generasi milenial.